

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang Pada Koperasi Harapan Jaya

Deden Edwar Yokeu Bernardin¹, Meta Silfia Chaniago²

¹Universitas BSI, Deden.dey@bsi.ac.id

²Universitas BSI, metachaniago@gmail.com

ABSTRAK

Kredit adalah kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pengembalian dana pinjaman kredit seringkali mengalami permasalahan apabila pihak kreditur kurang selektif memilih calon debitur maka akan timbul kredit macet. Semakin tinggi resiko kredit maka semakin besar pula resiko koperasi untuk memenuhi segala kewajibannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas secara parsial maupun simultan pada Koperasi Harapan Jaya Bandung. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu neraca dan laporan laba rugi Koperasi Harapan Jaya dengan periode 2009-2013. Metode statistik yang digunakan adalah analisis jalur (Path Analysis) dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh risiko kredit dan perputaran piutang berpengaruh tidak signifikan dipengaruhi oleh faktor lain, dan secara parsial menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Selain itu secara simultan, risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap perputaran piutang dan likuiditas.

Kata Kunci : Risiko Kredit, Perputaran Piutang, Likuiditas

ABSTRACT

Credit is an agreement between bank lending and other parties who require the borrower to pay off the debt after a certain period of time with interest. Refund loans often have problems if the creditors are less selective in choosing prospective borrower will give rise to bad credit. The higher the credit risk, the greater the risk of co-operatives to meet all its obligations. This study was conducted in Koperasi Harapan Jaya. The purpose of this study was to determine the the effect of credit risk on accounts receivable turnover and its impact on liquidity partially or simultaneously on the Koperasi Harapan Jaya. The population used in this study is the balance sheet and income statement with a Koperasi Harapan Jaya 2009-2013 period. The statistical method used Path Analysis by using the SPSS 17.0 application. The results of this study indicate that the influence credit risk and acconts receivable turnover are significant, while partial indicates that credit risk significant effect on likuidity, and the accounts receivable turnover does significantly the liquidity. Additionally simultaneously, credit risk significant effect on accounts receivable turnover and liquidity.

Keywords: Credit Risk, Accounts Receivable Turnover, Liquidity

Naskah diterima : 22 Juli 2017 , Naskah dipublikasikan : 15 September 2017

PENDAHULUAN

Saat ini keberadaan lembaga kredit pembiayaan telah banyak ditengah masyarakat dan semuanya mampu menjaring konsumen dalam jumlah banyak. Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), total penyaluran pembiayaan multifinance pada Januari 2014 mencapai Rp.350,89 triliun dibandingkan dengan Rp.348,02 triliun pada Desember 2013. Nilai penyaluran tersebut lebih tinggi daripada total pembiayaan pada Januari 2013 sebesar Rp.302,81 triliun atau hanya tumbuh 0,25% dibandingkan dari Rp.302,05 triliun pada Desember 2012. (Hardiyanto, 2014)

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan kredit pembiayaan di Indonesia semakin hari semakin meningkat, semakin banyak sektor perkreditan di Indonesia begitu juga dengan koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang bertujuan memajukan dan meningkatkan kesejahteraan anggota dan juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju adil dan makmur.

Saat ini kredit macet yang disebabkan krisis moneter dan krisis ekonomi yang terjadi di negeri ini sejak tahun 1997 menyebabkan risiko kredit sangat berpengaruh pada perputaran piutang.

Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur. Risiko kredit merupakan bentuk ketidakmampuan suatu perusahaan, institusi, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo maupun sesudah jatuh tempo dan itu semua sesuai aturan dan kesepakatan yang berlaku. (Irfan, 2010).

Dilihat dari perkembangannya kredit macet disebabkan karena debitur tidak mampu melunasi hutang hutangnya meskipun jangka waktu sudah jatuh tempo. Tingginya volume kredit bermasalah merupakan persoalan yang

sangat serius bagi sebuah lembaga keuangan dalam meningkatkan efisiensi yang selanjutnya dapat berpengaruh pada kemampuan lembaga keuangan tersebut dalam memenuhi segala kewajibannya. Seperti pernyataan pada penelitian Friskayanti, Atmadja dan Musmini (2014) yaitu "Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang tertanam dalam piutang. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran. Makin lunak syarat pembayarannya berarti makin lama modal terkait pada piutang, yang berarti tingkat perputaran piutang menunjukkan efektifitas modal kerja yang tertanam dalam piutang. Rasio tingkat perputaran kredit menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar maka semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat."

Jika perputaran piutang yang lancar maka kemampuan dalam memenuhi kewajibannya pun tinggi, sebaliknya jika perputaran piutang terhambat maka kemampuan dalam memenuhi kewajiban perusahaan pun akan menjadi rendah. Kredit macet (*Non Performing Loan*) akan berpengaruh pula pada perputaran piutang yang terjadi pada koperasi. Pengolahan aktiva yang baik dapat berpengaruh tinggi terhadap kemampuan dalam memenuhi kewajiban perusahaan. Posisi tingkat likuiditas pun akan meningkat jumlahnya bila perputaran piutangnya lancar. Maka diperlukan penanganan khusus dengan manajemen khusus seperti menurut Suarnami, Suwendra, dan Cipta (2014) pada penelitiannya bahwa Manajemen piutang sangat penting bagi setiap operasi perusahaan sehari-hari. Dengan adanya manajemen piutang yang tepat maka perusahaan dapat meminimalkan piutang yang tidak tertagih.

Perhitungan tingkat likuiditas biasanya dihitung menggunakan rasio. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas diantaranya *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turn over ratio* dan *Inventory to networking capital*. Adapun rasio yang digunakan pada penelitian ini adalah *current ratio* yaitu rasio lancar karena ditujukan untuk mengukur tingkat

keamanan (*margin of safety*) dan untuk mengukur seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek pada Koperasi Harapan Jaya.

Koperasi Harapan Jaya merupakan salah satu lembaga kredit pembiayaan yang bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Kredit yang disalurkan oleh Koperasi Harapan Jaya merupakan kredit yang bersumber dari anggotanya. Kredit yang disalurkan tentu saja akan mengakibatkan risiko kredit dari piutang tak tertagih. Data di bawah ini menunjukkan tingkan kredit bermasalah (*Non Performing Loan*), perputaran piutang dan Likuiditas yang terjadi pada Koperasi Harapan Jaya pada Tahun 2009-2013 :

Tabel 1
Likuiditas
Periode 2009-2013

| Tahun | NPL | Piutang Pinjaman | Likuiditas |
|-------|--------|------------------|------------|
| 2009 | 0.05 % | Rp. 309.550.718 | 2.55% |
| 2010 | 0.05 % | Rp. 321.265.555 | 2.20% |
| 2011 | 0.03 % | Rp. 353.227.249 | 2.50% |
| 2012 | 0.03 % | Rp. 380.374.326 | 2.42% |
| 2013 | 0.06 % | Rp. 420.811.997 | 2.33% |

Sumber : Neraca Koperasi Harapan Jaya 2014 (data diolah kembali)

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa kondisi NPL cenderung menurun pada tahun 2011 sebesar 0.03% namun piutang yang diberikan oleh koperasi semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini cukup menyenangkan bagi koperasi karena dengan meningkatnya jumlah piutang tetapi kredit bermasalah semakin menurun. Tetapi peningkatan NPL terjadi pada tahun 2013 disebabkan karena banyak anggota koperasi yang belum melunasi pinjamannya.

Namun likuiditas yang terjadi dengan meningkatnya jumlah pinjaman pada koperasi, tidak diikuti dengan meningkatnya likuiditas. Dari tahun ke tahun likuiditas mengalami kondisi yang fluktuatif, dikarenakan meningkatnya perputaran piutang yang tidak diikuti dengan pasiva yang juga mengalami kondisi fluktuatif. Menurut Pandia (2012) Risiko likuiditas yaitu risiko yang timbul akibat kurang tersedianya alat-alat likuid bank sehingga tidak mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya baik untuk memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan maupun memberikan pinjaman kepada debitur.

Dampak timbulnya NPL dapat mempengaruhi pada kelancaran penerimaan piutang pada koperasi. Pengurangan tersebut timbul karena adanya penambahan biaya yaitu cadangan kerugian piutang. Hasilnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya akan berkurang dikarenakan beban kerugian piutang, sehingga akan mempengaruhi terhadap tingkat likuiditas perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dan mengangkat berjudul pengaruh risiko kredit terhadap tingkat likuiditas melalui perputaran piutang pada koperasi harapan jaya, maka diharapkan mendapat informasi mengenai: Bagaimana pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang, pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas, pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas, dan Bagaimana pengaruh antara risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas. Yang diharapkan akan memberikan Manfaat Penelitian , Bagi Peneliti bisa Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan, serta menjadi bahan penerapan ilmu khususnya mengenai gambaran risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas perusahaan, bagiperusahaan Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi penyaluran kredit, dan bagi pihak lainnya dapat memberi masukan dan bahan referensi maupun bahan pertimbangan bagi mereka yang menjadikan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh risiko kredit terhdap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas serta dapat

dijadikan sebagai sumber pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

KAJIAN LITERATUR

Risiko Kredit

Dalam menjalankan kegiatan usahanya pihak koperasi harus berhati-hati dan cermat dalam menilai calon debitur. Menurut Pandia (2012) Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam yang tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya.

Risiko kredit didalamnya termasuk *non performing loan* (NPL) adalah kredit bermasalah dimana debitur tidak dapat memenuhi pembayaran tunggakan pinjaman dan bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian. Kredit macet atau *problem loan* adalah kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur.

Piutang

Piutang merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang atau jasa atau pemberian kredit terhadap debitur yang pembayaran pada umumnya diberikan dalam tempo 30 hari sampai dengan 90 hari. Dalam arti luas piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang diberikan secara kredit. Piutang usaha timbul karena penjualan produk atau penyerahan jasa dalam rangka kegiatan usaha normal perusahaan.

Transaksi kredit dapat mempermudah para nasabah dalam memberikan kenyamanan terhadap kebutuhannya. Namun hal ini tentu saja dapat menyebabkan timbulnya piutang pada perusahaan. Menurut sodikin (2009) piutang adalah tagihan baik kepada individu-individu maupun kepada perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas.

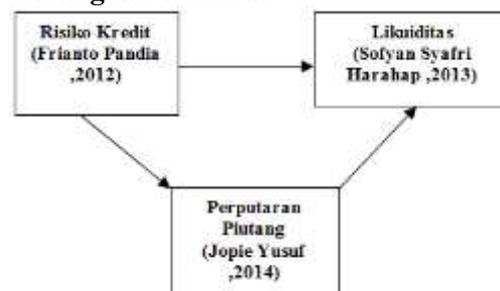
Menurut Jusuf (2014) Perputaran piutang (*account receivable turnover*) menunjukkan lamanya piutang dagang perusahaan berputar dalam satu tahun

Likuiditas

Ketidakmampuan perusahaan membayar utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. Pertama, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali. Atau kedua, bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Menurut Harahap (2013) menyatakan bahwa "Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya".

Kerangka Pemikiran



Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, maka penulis merumuskan hipotesis nya yaitu :

1. Adanya pengaruh signifikan antara risiko kredit terhadap perputaran piutang.
2. Adanya pengaruh signifikan antara risiko kredit terhadap likuiditas.
3. Adanya pengaruh signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas.
4. Adanya pengaruh signifikan antara risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas.

METODOLOGI PENELITIAN

Analisis Jalur (*path Analysis*)

Pengertian Analisis Jalur (*Path Analysis*) menurut Sarwono (2012) mengatakan bahwa : "*Path Analysis* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang intern antar variabel yang disusun berdasarkan urutan

temporer dengan menggunakan koefisien jalur sebagai besaran nilai dalam menentukan besarnya pengaruh variabel independen (eksogenous) terhadap variabel dependent (endogenous)".

Dalam analisis jalur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*Direct Effect* dan *Indirect Effect*), atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Menurut Sarwono (2012) dalam *path analisis* ada 4 model yaitu:

- Model Regresi Linier Berganda
- Model Mediasi
- Model Gabungan Antara Regresi Berganda dan Mediasi
- Model Kompleks

Dengan menggunakan analisis jalur (*Path Analisis*) ini akan ditemukan jalur mana yang paling tepat dari variabel *dependen* ke variabel *independen*. Metode analisa data yang akan digunakan oleh penelitian ini ingin memastikan seberapa besar pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas.

Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Pengaruh langsung (*direct effect*)
Pengaruh variabel X (Risiko kredit) terhadap Y_1 (Perputaran piutang) secara langsung diformulasikan sebagai berikut

$$X \longrightarrow Y_1 = \rho Y_1 X$$

Pengaruh variabel X (Risiko kredit) terhadap Y_2 (Likuiditas) secara langsung diformulasikan sebagai berikut :

$$X \longrightarrow Y_2 = \rho Y_2 X$$

Pengaruh variabel Y_1 (Perputaran piutang) terhadap Y_2 (Likuiditas) secara langsung diformulasikan sebagai berikut :

$$Y_1 \longrightarrow Y_2 = \rho Y_2 Y_1$$

Pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) :

Pengaruh variabel X (Risiko kredit) terhadap Y_2 (Likuiditas) melalui Y_1 (Perputaran Piutang) diformulasikan dengan model sebagai berikut :

$$X \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (\rho Y_1 X)(\rho Y_2 Y_1)$$

Pengaruh Total atau *total effect* :

Total pengaruh variabel X (Risiko kredit) terhadap Y_2 (Likuiditas) melalui Y_1 (Perputaran Piutang) diformulasikan dengan model sebagai berikut :

$$X \longrightarrow Y_1 \longrightarrow Y_2 = (\rho Y_1 X) + (\rho Y_2 Y_1)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Langsung, Tidak Langsung dan pengaruh Total

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pengaruh Risiko krtedit (X) terhadap perputaran piutang (Y_1) dan dampaknya terhadap Likuiditas (Y_2). Untuk melihat lebih jauh tentang besar pengaruh langsung dan tidak langsung dari masing masing variabel bebas terhadap variabel terikat sehingga secara statistik dinyatakan berpengaruh, berikut disajikan pengaruh langsung dan tidak langsungnya :

Pengaruh langsung

Pengaruh Langsung Risiko Kredit terhadap Perputaran Piutang

$$= \rho Y_1 X$$

$$= 0.219$$

Diperoleh dari hasil perhitungan pengaruh langsung risiko kredit terhadap perputaran piutang sebesar 0.219 % artinya risiko kredit mempengaruhi perputaran piutang

Pengaruh Langsung Risiko Kredit Terhadap Likuiditas

$$= \rho Y_2 X$$

$$= -0.889$$

Diperoleh dari hasil perhitungan pengaruh langsung risiko kredit terhadap likuiditas tanpa memperhitungkan perputaran piutang sebesar -0.889 artinya risiko kredit mempengaruhi likuiditas.

Pengaruh Langsung Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

$$= \rho Y_2 Y_1$$

$$= -1.016$$

Diperoleh dari hasil perhitungan pengaruh langsung perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar -1.016 artinya perputaran piutang sangat mempengaruhi likuiditas.

Pengaruh Tidak Langsung Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang

$$= \rho Y_1 X. \rho Y_2 Y_1$$

$$= 0.219 \times -1.016$$

$$= -0.222$$

Diperoleh hasil perhitungan pengaruh tidak langsung risiko kredit terhadap likuiditas melalui perputaran piutang pengaruhnya sebesar -0.222 Artinya pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas dengan memperhitungkan perputaran piutang perusahaan memberikan dampak negatif terhadap likuiditas.

Pengaruh Total Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Melalui Perputaran Piutang

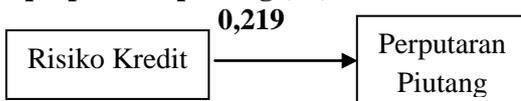
$$= \rho Y_1 X + \rho Y_2 Y_1$$

$$= 0.219 + -1.016$$

$$= -0.797$$

Diperoleh hasil perhitungan pengaruh total risiko kredit terhadap likuiditas melalui perputaran piutang pengaruhnya sebesar -0.797. Artinya pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas dengan memperhitungkan perputaran piutang perusahaan memberikan dampak negatif terhadap likuiditas.

Pengaruh risiko kredit(X) terhadap perputaran piutang (Y₁)

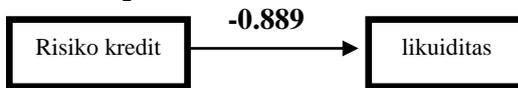


Berdasarkan penelitian pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang sebesar 0,219 dengan arah negatif. Besar pengaruh risiko kredit (X) terhadap perputaran piutang (Y₁) sebesar 21.9% dan variabel lain yang tidak diamati sebesar 78.1% dengan hasil t hitung sebesar -0.917. Artinya pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang secara parsial terhadap likuiditas berbanding terbalik dan memiliki pengaruh negatif dengan perputaran piutang yang diukur dengan *receivable turnover*. Artinya Jika risiko kredit berkurang maka perputaran

piutangnya pun akan bertambah begitu pula sebaliknya.

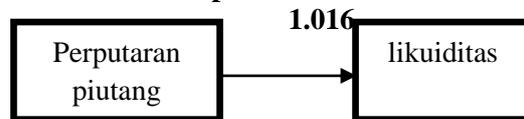
Peningkatan piutang terjadi dikarenakan pengumpulan piutang yang kurang efektif sehingga dalam pengelolaannya menjadi kas menjadi lama. Dari hal ini dapat dilihat bahwa pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang memang sangat berpengaruh. Semakin kecil jumlah risiko kredit maka akan diikuti dengan jumlah perputaran piutang yang meningkat. Diperlukan adanya pengendalian kredit oleh pihak koperasi agar dapat mengendalikan peningkatan jumlah risiko kredit .

Pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas secara parsial



Berdasarkan penelitian pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas sebesar -0.889 dengan arah negatif dengan hasil t_{hitung} sebesar -7.457 dan sig 0.18 dan memiliki pengaruh negatif dan signifikan dengan likuiditas yang diukur dengan *current ratio* . Artinya pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas secara parsial berbanding terbalik. Semakin kecil risiko kredit maka akan semakin besar pula tingkat likuiditasnya. Tingkat likuiditas yang rendah pada koperasi terjadi karena jumlah pinjaman macet yang ada pada anggota koperasi meningkat sehingga mempengaruhi kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajibannya.

Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas secara parsial

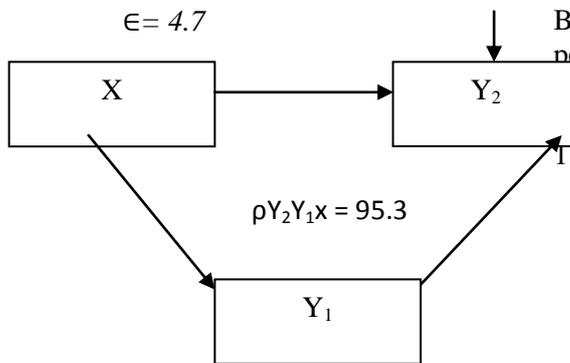


Berdasarkan penelitian pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas sebesar -1.016 dengan arah negatif atau berbanding terbalik dengan hasil t_{hitung} sebesar -8.518 dan sig 0.14. Artinya pengaruh risiko kredit terhadap likuiditas secara parsial memiliki hubungan yang sangat kuat tetapi dengan arah negatif atau berbanding terbalik. Ketika perputaran piutang meningkat maka likuiditasnya menjadi turun.

Oleh karena itu, hasil kenaikan atau penurunan perputaran piutang tidak selalu diikuti dengan kenaikan atau penurunan

likuiditas. Perputaran piutang yang cenderung meningkat sedangkan likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Secara teori hubungan perputaran piutang terhadap likuiditas adalah memiliki hubungan yang positif. Akan tetapi pada kasus penelitian ini berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan terdapat hubungan yang negatif. Hal ini terjadi karena ada faktor lain yang menyebabkan itu terjadi seperti penurunan pendapatan jasa, pengelolaan piutang yang kurang baik dan tingginya nilai aktiva dari hutang lancar yang ada pada operasi.

Pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas secara simultan



Berdasarkan hasil penelitian pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas memiliki pengaruh searah dan signifikan. Pengaruh risiko kredit (X) dan perputaran piutang (Y₁) terhadap likuiditas (Y₂) sebesar 95.3% dan variabel lain yang tidak diamati sebesar 2.2%. Selanjutnya untuk menguji pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang secara simultan dilakukan dengan pengujian statistik. Uji simultan ini dilakukan dengan membandingkan taraf signifikansi Berdasarkan Uji Simultan diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 44.000 > F_{tabel} sebesar 19.00 dengan sig sebesar 0.022. Artinya apabila risiko kredit yang dialami oleh koperasi semakin besar maka akan memberikan pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Ketika risiko kredit meningkat maka perputaran piutang nya pun meningkat tetapi saat perputaran piutang meningkat tidak diikuti dengan kenaikan likuiditas. Hal ini disebabkan karena setiap kenaikan umlah risiko kredit mengakibatkan perputaran piutangnya pun semakin tinggi karena banyak jumlah piutang yang tidak dapat dikonversi menjadi kas. Sedangkan jumlah perputaran piutang yang meningkat tidak diikuti dengan kenaikan pada likuiditas. Hal ini disebabkan karena komponen aktiva lancar yang bertambah tidak diikuti dengan bertambahnya utang lancar yang terjadi pada koperasi. Maka kesimpulannya risiko kredit dan perputaran piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap likuiditas.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang pengaruh risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa penelitian risiko kredit dan perputaran piutang terdapat pengaruh yang tidak signifikan dengan arah negatif. Artinya Semakin menurun risiko kredit maka perputaran piutang pun akan meningkat begitu pula sebaliknya.
2. Kemudian analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa penelitian risiko kredit dan likuiditas terdapat pengaruh yang signifikan dengan arah negatif. Semakin menurun risiko kredit maka likuiditas pun akan meningkat begitu pula sebaliknya.
3. Hasil analisis secara parsial dapat disimpulkan bahwa penelitian perputaran piutang dan likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan. Karena ketika perputaran piutang semakin besar maka akan menurunkan likuiditas.
4. Hasil analisis secara simultan menunjukkan bahwa penelitian risiko kredit terhadap perputaran piutang dan dampaknya terhadap likuiditas menunjukkan hasil yang signifikan. Artinya ketika risiko kredit meningkat maka perputaran piutang dan likuiditas nya pun meningkat

REFERENSI

- Pandia, Frianto. 2012. Manajemen Dana dan Kesehatan Bank. Jakarta: Rineka Cipta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013 Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Fahmi, Irham. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Jusuf, Jopie. 2014. Analisis Kredit Untuk *Credit Account Officer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2009. Akuntansi Pengantar 2. Yogyakarta: UPP STIEM YKPN
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta
- Sarwono, Jonathan.2012. Path Analysis. Jakarta : Elex Media Komputindo
- Hardiyanto, Yodie. 2014. Penyaluran Pembiayaan Awal Tahun Menjanjikan. Jakarta. Di unduh dari: <http://finansial.bisnis.com/read/20140314/89/210690/penyaluran-pembiayaan-awal-tahun-menjanjikan-tanggal-27/8/2014> 1 September 2014 Pukul 5:21
- Friskayanti, M. E., Atmadja, A. W. T. & Musmini, L. S. 2014. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Perputaran Kredit, Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Kecukupan Modal Dan Jumlah Nasabah Terhadap Profitabilitas (Studi Pada LPD Kabupaten Buleleng Yang Terdaftar Pada LPLPD Periode 2009-2013). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1. 2 (1)
- Suarnami, L. K., Suwendra, I W. & Cipta, W. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang Dan Periode Pengumpulan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen. 2